

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATEMATIKA KELAS V DI SD
NEGERI MENUR MRANGGEN**

Muhammad Rizky Abdul Aziz¹, Joko Sulianto², Diana Endah Handayani³

Institusi/lembaga Penulis (¹PGSD Universitas PGRI Semarang)

Institusi / lembaga Penulis (²PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

Alamat e-mail : (¹sulianto.jo@gmail.com),

Alamat e-mail : ²cah.widuri@gmail.com,

ABSTRACT

This study was motivated by the challenges faced by elementary school students in learning Mathematics, particularly in understanding story problems related to plane geometry. Conventional teaching methods that apply the same approach to all students often fail to accommodate differences in learning readiness, interests, and learning styles. Therefore, differentiated learning was implemented as an alternative approach to create a more inclusive and student-centered learning process. The purpose of this study was to describe the planning, implementation, and evaluation of differentiated learning in Mathematics for fifth-grade students at SD Negeri Menur Mranggen. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers had designed differentiated lesson plans by considering students' readiness, interests, and learning styles. During the implementation stage, teachers applied flexible grouping strategies, varied learning activities, and adaptive assignments according to students' characteristics. The evaluation process was carried out continuously through written tests, observation, rubrics, interviews, and personal feedback. The results indicated that differentiated learning increased students' motivation, participation, confidence, and understanding of mathematical concepts, especially in plane geometry material. In conclusion, differentiated learning proved effective in improving the quality of Mathematics learning in fifth grade at SD Negeri Menur Mranggen, despite limitations in time and supporting facilities.

Keywords: Differentiated Learning, Mathematics, Merdeka Curriculum.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Matematika, khususnya dalam memahami soal cerita pada materi bangun datar. Metode pembelajaran konvensional yang menerapkan pendekatan seragam kepada seluruh siswa dinilai belum mampu mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan sebagai alternatif pendekatan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Negeri Menur Mranggen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara,

angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pengelompokan fleksibel, aktivitas belajar yang bervariasi, serta pemberian tugas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui tes tertulis, observasi, rubrik penilaian, wawancara, dan umpan balik personal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, rasa percaya diri, dan pemahaman siswa terhadap konsep Matematika, khususnya pada materi bangun datar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Menur Mranggen meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan sarana pendukung.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Matematika, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing individu.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa karena menuntut kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Salah satu materi yang sering menimbulkan kesulitan bagi siswa sekolah dasar adalah soal cerita pada materi bangun datar. Data UNESCO tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa di negara berkembang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika dasar, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah kontekstual. Di Indonesia,

hasil Asesmen Nasional tahun 2022 juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar masih berada pada tingkat literasi numerasi minimum, khususnya dalam memahami konsep bangun datar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung menerapkan pendekatan yang sama kepada seluruh siswa tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Padahal, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui media visual, ada yang lebih memahami melalui praktik langsung, dan ada pula yang lebih nyaman belajar melalui diskusi. Ketika perbedaan tersebut tidak diperhatikan, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan dapat menyebabkan rendahnya motivasi serta hasil belajar siswa.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai salah satu pendekatan yang dinilai mampu

mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka masing-masing. Menurut Marlina (2023), pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa melalui diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika di sekolah dasar dinilai mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih optimal. Guru dapat memberikan variasi aktivitas belajar, media pembelajaran, serta bentuk tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas Matematika. Selain itu, pembelajaran

berdiferensiasi juga membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri Menur Mranggen, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi Matematika, khususnya bangun datar, masih beragam. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal cerita. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara seragam sering kali menyebabkan siswa dengan kemampuan rendah tertinggal, sementara siswa dengan kemampuan tinggi merasa kurang tertantang. Oleh karena itu, guru mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Febriani dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada

mata pelajaran Matematika mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Davita dan Pujiastuti (2020) juga menemukan bahwa penggunaan media visual dan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dapat membantu mengurangi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika kelas V di SD Negeri Menur Mranggen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Matematika. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan

kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Negeri Menur Mranggen. Penelitian deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Menur Mranggen. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada materi bangun datar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi. Angket digunakan untuk mengetahui respons

siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi bangun datar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket respons siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan agar proses wawancara lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis

data yang telah diperoleh selama penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data sehingga data penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Menur Mranggen dengan fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa memahami materi Matematika dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

a. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Guru melakukan asesmen awal melalui pengamatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sebelumnya. Informasi

tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran, variasi materi, serta bentuk tugas yang diberikan kepada siswa.

Dokumentasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat unsur diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran. Guru juga menyediakan variasi soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.

Tabel 1 Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Aspek	Hasil Temuan
Asesmen awal	Guru melakukan pengamatan dan identifikasi kemampuan siswa
Diferensiasi konten	Materi disajikan dengan variasi tingkat kesulitan
Diferensiasi proses	Aktivitas belajar dilakukan secara individu dan kelompok
Diferensiasi produk	Siswa diberikan pilihan bentuk tugas

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dan kondusif. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, penggunaan media visual, serta praktik langsung menggunakan alat peraga sederhana. Guru juga menerapkan pengelompokan fleksibel sesuai dengan kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa menyatakan bahwa pembelajaran Matematika

menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Aspek	Temuan Penelitian
Keterlibatan siswa	Siswa lebih aktif dalam diskusi dan praktik
Penggunaan media	Guru menggunakan alat peraga dan media visual
Pengelompokan	Dilakukan secara fleksibel sesuai kemampuan siswa
Motivasi belajar	Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran

c. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui tes tertulis, observasi, wawancara, rubrik penilaian, dan umpan balik personal. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar

siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru memberikan variasi bentuk evaluasi sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi diberikan soal dengan tingkat analisis lebih kompleks, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan dan penguatan secara bertahap.

Tabel 3 Bentuk Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Bentuk Evaluasi	Pelaksanaan
Tes tertulis	Digunakan untuk mengukur pemahaman konsep
Observasi	Menilai keaktifan dan keterlibatan siswa
Rubrik penilaian	Digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar
Umpan balik	Diberikan secara personal kepada siswa

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan

dampak positif terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Menur Mranggen. Pada tahap perencanaan, guru telah berupaya memahami karakteristik siswa melalui asesmen awal sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi harus diawali dengan pemetaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan media visual, pengelompokan fleksibel, dan aktivitas belajar yang bervariasi. Strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani bertanya, dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal Matematika. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Febriani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat

meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa.

Selain itu, penggunaan alat peraga sederhana dalam pembelajaran bangun datar membantu siswa memahami konsep secara konkret. Menurut Davita dan Pujiastuti (2020), penggunaan media visual dan aktivitas praktik mampu membantu siswa mengurangi kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara fleksibel dan berkelanjutan. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Guru memberikan umpan balik secara personal agar siswa mengetahui kekurangan dan mampu memperbaiki hasil belajarnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Amalia (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyesuaikan perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran

berdiferensiasi terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, aktif, dan menyenangkan. Siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan sarana pendukung, guru tetap mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui pengelolaan kelas yang fleksibel dan penggunaan media pembelajaran sederhana.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Menur Mranggen, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun pembelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran

seperti pengelompokan fleksibel, penggunaan media visual, serta variasi aktivitas belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, rasa percaya diri, serta pemahaman konsep Matematika khususnya pada materi bangun datar. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru memahami perkembangan belajar siswa secara lebih menyeluruh.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana pendukung yang belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap serta pelatihan bagi guru terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan

strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi pada materi Matematika lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amalia, R. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bayumi, F. (2021). *Strategi Diferensiasi di Sekolah Inklusif*. Jakarta: Kencana.
- Jatmiko, A., & Putra, R. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). (2000). *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. United States of America: The National Council of Teachers of Mathematics Inc.
- Roebiyanto, G., & S. H. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2022). *Differentiated Instruction: Theory and Practice*. New York: ASCD.

Artikel in Press :

Hutagaol, M. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Ringkasan Di Kelas IV SD Negeri 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, Universitas Quality).

Purwanti, S. (2018). Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor. University Research Colloquium ke-7. Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

Jurnal :

Agustina, L. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sapirook Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR). EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA, 1(1), 1–7.

Ahmad, M., & Khairunnisa, N. (2024). Pengaruh Media Digital terhadap Pemahaman Konsep Matematika.

Andriani, N., Sutarto, S., & Febrilia, B. R. A. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi keliling dan luas lingkaran SMPN 3 Narmada ditinjau dari peta kognitif. Jurnal Pendidik Indonesia (JPIIn), 2(1), 20–32.

Anjani, A., Unaenah, E., & Zamroni, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas V SDN Karawaci 1. TSAQOFAH, 2(5), 529–540.

Anshori, M. T. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam

menyelesaikan soal cerita materi perbandingan di kelas VII SMP. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(1), 1–10.

Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gender. Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 11(1), 110–117.

Fatmawati, H., Mardiyana, & Triyanto. (2014). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Lingkaran. 2(9), 911–922.

Febriani, E. S., et al. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2), 140–153.

Haniq, U. (2019). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(1), 56–65.

Hartini, Y. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas I Tema Pengalamanku SDN 8 Bengkalis Kecamatan Bengkalis. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(1), 246–255.

Nurdyansyah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Bosokeng Kabupaten Bulukumba. Jurnal Algazali, 1(1), 47–56.

- Puspita, V., & Al Husna, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas III SDN 19 Pasar Ambacang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 5(1).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Sarwoedi. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Kriteria Watson. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, IV(1), 12–22.
- Upu, A., Taneo, P. N., & Daniel, F. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Tahapan Newman dan Upaya Pemberian Scaffolding. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(01), 52–62.
- Wulandari, S. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dalam Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), 48–59